

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Definisi Al-Qur'an "*Qara'a*" memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *qara'a*, *qira'atan waqur'anan*. Allah berfirman dalam surah Al-Qiyamah: 17-18⁷

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ^{١٧} فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ^{١٨}

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang bertanggung jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacakannya (pada lidahmu). Maka apabila Kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaraan Jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu"

Qur'anah di sini berarti *qira'ah* (bacaan atau cara membacanya).

Jadi kata itu adalah akar kata (masdar) menurut wazan (tashrif) dari kata fu'lan seperti "ghufran" dan "syukron." Anda dapat mengatakan; qara'tuhu, qur'an, qira'atan dan qur'anan, dengan satu makna. Dalam konteks ini maqru' (yang dibaca, sama dengan qur'an) yaitu satu penamaan isim maful dengan masdar.

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Dan sebutan Al-Qur'an tidak

⁷ Manna, Al-Qathtan, Pengantar Studi Ilmu Qur'an (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006) h.16-17

terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka, jika Anda mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, Anda dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf: 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya : "Dan apabila Al-Qur'an itu dibacakan, maka dengarlah bacaannya dan diamlah. supaya kamu mendapat rahmat."

Menurut sebagian ulama, penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah itu, karena kitab ini juga mencakup esensi dari kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup esensi dari semua ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl : 89 .⁸

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya : "Dan (ingatkanlah tentang) hari dimana Kami bangkitkan di kalangan tiap-tiap umat, seorang saksi bagi mereka, dari golongan mereka sendiri; dan Kami menjadikanmu (hai Muhammad) untuk menjadi saksi atas mereka ini; Kami telah menurunkan kepadamu Al-Qur'an yang mengandung penjelasan bagi segala sesuatu, dan menjadi hidayah, rahmat dan berita yang mengembirakan, bagi orang-orang Islam."

Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakandemikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.⁹

Kemudian secara terminologi, Al-Quran ialah wahyu Allah SWT. yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi

⁸Manna, Al-Qathtan, Pengantar Studi Ilmu Qur'an (Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2006) h.16-17

⁹Istiqomah, Wirdatul, Khoirul Asfiyak, And Muhammad Sulistiono. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program 3t-Ulc (Tahfidz Ummi, TahfidzLds, Dan TahfidzCamp) Di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffaar Kecamatan Dau Malang Jawa Timur." *Jpmi: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2.2 (2020): 226-232.

Muhammad Saw. sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk islam, jika dibaca menjadi ibadah kepada Allah SWT. Al-Quran diturunkan untuk menjadi sebagai dasar hukum dan disampaikan kepada umat manusia untuk diamalkan segala perintah-Nya dan ditinggalkan segala larangan-Nya.¹⁰ Dari segi istilah para ahli memberikan definisi Al- Qur'an sebagai berikut :

Menurut Manna' Al-Qaththan, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah. Definisi lain mengenai al- Qur'an dikemukakan oleh al-Zarqani "Al-Qur'an itu adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, dari permulaan surat alfatihah sampai akhir surat an-naas"

Menurut Muhammad al-khudhari. Al-Qur'an ialah lafal Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk dipikirkan dan diambil pelajarannya. Diriwayatkan secara mutawatir, dan termaktub di antara dua sampul mushaf yang dengan an-naas. di awali dengan al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-naas.¹¹

Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Kemudian Al-Qur'an memang benar menjadi sebuah kitab yang menjadi pedoman bagi umat Islam, karena di dalamnya terdapat berbagai macam pembahasan, baik ajaran tentang tauhid (meng-Esakan

¹⁰Fitriani, Zumrotul. "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri Di Tpq Darul Ma'arif Dayu Ngelegok Blitar Tahun Ajaran 2014/2015." (2015).

¹¹Dayun Riadi, Nurlaili, H. Junaidi Hamzah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2017, h. 27

Allah) maupun ajaran tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya dan makhluk lainnya. Afzalur Rahman dalam bukunya *Qur'anicScience* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan* menyebut dua puluh tujuh bidang ilmu (eksakta terutama) yang bibit atau prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an. Menurut Seyyed Hossein Nasr yang dikutip oleh Rizki Runtut Kurnia dalam skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Quran*, seorang cendekiawan dan pemikir muslim terkemuka, Al-Qur'an, sejalan dengan yang telah dikemukakan Afzalur Rahman di atas, memuat inti sari semua pengetahuan¹².

b. Fungsi Al-Qur'an diturunkan

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah Swt. pasti ada manfaat dan gunanya, sekalipun itu berupa binatang yang sangat kecil. Apalagi ini dengan Al-Qur'an yang merupakan firman Allah Swt. dan mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadi teratur. Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang fungsi Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

1) Petunjuk bagi Manusia

Al-Quran adalah kitab suci yang diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Araf ayat 52.

وَلَقَدْ جِئْنَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢

Artinya : “ Sungguh, Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar

¹²Rizki, Runtut Kurnia. *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Quran*. Diss. IAIN Metro, 2018

pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Hal ini dapat terlihat bagi siapa saja (manusia) yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan, kejayaan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Contoh kecil, apabila kamu bepergian ke suatu tempat untuk suatu tujuan. Namun, kamu tidak mengetahui jalan yang akan dilalui maka saat itulah kamu pasti memerlukan sebuah petunjuk. Petunjuk arah yang kamu tuju, misalnya melalui bertanya, peta, atau minta diantar oleh seseorang yang dapat mencapai tujuan sehingga kamu tidak tersesat. Begitu pula fungsi Al-Qur'an terhadap umat manusia dapat mengantarkan ke arah tujuan yaitu arah kebenaran dan kebahagiaan, mempunyai keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT. bahwa Allah SWT. Maha Pemberi Petunjuk, dapat bersikap atau berakhlakul karimah, dan rasa kasih sayang antar sesama.¹³

2) Sebagai *Syifa'* (obat)

Al-Qur'an menyebut dirinya dengan *syifa'* (obat). Kata *syifä'* terulang sebanyak empat kali dalam Alquran, tiga di antaranya menggambarkan fungsi Al-Qur'an sebagai obat dan satu lainnya menggambarkan madu lebah yang juga sebagai obat untuk manusia. Secara harfiah, *syifa'* berarti obat. Maka Al-Qur'an sebagai *asy-syifa* merupakan obat bagi umat manusia. Artinya, Al-Quran dapat mengobati penyakit yang timbul di tengah-tengah komunitas, baik penyakit individu maupun penyakit masyarakat. Tentu saja, hal itu jika manusia mau berobat sesuai petunjuk Al-Qur'an. Penyakit-penyakit pribadi seperti stres, kegundahan, dan pikiran kacau dapat diobati oleh Al-Qur'an. Demikian pula penyakit-penyakit

¹³Afif Muhammad, *Al-Qur'an dan Hadis untuk kelas VII MadrasahTsanawiyah*, (Bandung:Grafindo Media Pratama, 2008), h. 3

masyarakat, seperti sikap hedonisme, fitnah, kecanduan narkoba, korupsi, dan krisis moral lainnya.¹⁴

3) Sumber Pokok Ajaran Islam

Fungsi Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam sudah diyakini dan diakui kebenarannya oleh segenap umat Islam. Sumber ajaran dalam Al-Qur'an ada yang disebut ajaran dasar dan bukan dasar. Ajaran dasar adalah ajaran-ajaran yang hanya diungkapkan pokok-pokoknya. Ajaran Al-Qur'an semacam ini banyak berkaitan dengan persoalan-persoalan pengetahuan agama (Islam), terutama dalam bidang keimanan (akidah) dan ibadah mahdah. Adapun ajaran yang bukan dasar mencakup persoalan-persoalan kemanusiaan secara umum, yang meliputi hukum, ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan seni. Mengenai bidang-bidang ini, Al-Qur'an hanya menunjukkan prinsip-prinsip umum. Pengaturan dalam bentuk perincian dan pengembangannya diserahkan kepada manusia sesuai kemampuan yang dimiliki, lingkungan, dan zaman di mana manusia berada. Hanya, semua itu tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan Al-Qur'an.¹⁵

Adapun pokok-pokok ajaran yang ada dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Akidah (keimanan) yaitu keyakinan bahwa Allah adalah Maha Segala-Nya, Keimanan meliputi cakupan yaitu Iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qada dan qadar.
- b) Ibadah yaitu sebagai penghambaan diri terhadap Allah Swt. dengan cara melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangannya baik berupa perkataan, maupun perbuatan.

¹⁴Kadar M. Yusuf, *Studi Alqur'an*, (Jakarta: Amzah, 2021), h. 181

¹⁵Aminudin Harjan Syuhada, *Al-Qur'an Hadis Mardasah Aliyah Kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 12

- c) Akhlak yaitu budi pekerti yang baik, yang menciptakan hubungan baik antarpribadi dengan pribadi dan antarmasyarakat dengan sesamanya.
- d) Hukum yaitu ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan manusia, atau hubungan manusia dengan alam.

2. Media Audio

a. Pengertian Media Audio

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengatur. Bahwasannya media itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar (Miarso 1984: 47). Sedangkan Audio berasal dari kata *audible* yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Kemampuan mendengar telinga manusia berada pada daerah frekuensi antara 20 sampai 20.000 Hertz. Diluar itu, manusia tidak mampu lagi mendengarkannya (Daryanto 2013:37). Jadi dapat disimpulkan media berbasis audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran.

b. Jenis-Jenis Media berbasis Audio

Diantara jenis-jenis media berbasis audio adalah sebagai berikut:

1) Media Rekaman

Rekaman berasal dari dasar rekam yang diantara artinya dalam KBBI adalah alur-alur bunyi (suara) pada piringan hitam, dan sebagainya. Rekaman berarti sesuatu yang direkam dapat berupa suara, gambar atau cetakan dan sebagainya. Media rekaman berarti suara baik berupa suara musik, suara manusia, suara binatang atau yang lainnya yang digunakan sebagai media pembelajaran. Pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik atau media digitas sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Pesan dan isi pelajaran itu dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan

kemauan peserta didik sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar.

2) Media Radio

Istilah radio dalam KKBI diartikan: 1) siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara, 2) pemancar radio dan, 3) pesawat radio. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa ada tiga unsur yang terlibat dalam operasionalisasi radio yaitu, pesan atau materi siaran, pemancar radio yang berperan memancarkan suara, dan pesawat radio yang berperan sebagai penerima siaran sehingga bisa didengarkan oleh para pendengar. Dalam *wikipedia*, radio diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik.

c. Media Audio Dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an media yang paling tepat untuk digunakan adalah media rekaman atau dalam bahasa Islamnya sering disebut dengan murotal. Media audio berbahan murotal merupakan penyampaian pesan yang dikemas dengan menggunakan media pendukung untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an dengan pengoptimalan alat indra pendengaran (telinga) secara berulang-ulang sebagai penguatan untuk menghasilkan hafalan yang baik dan bertahan lama.

Kemampuan daya ingat dalam menghafal yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan tanggapan yang sudah tersimpan dengan cepat dan tepat, sesuai tanggapan-tanggapan yang diterimanya. Ketepatan melafalkan ayat berkaitan dengan cara-cara atau kaidah ilmu tajwid, kelancaran dilihat pada cara lancar atau tidaknya dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an, dan terakhir yaitu kecepatan menghafalkan ayat yaitu dilihat dari segi waktu berapa lama anak mampu menerima pesan yang di kemas dengan memanfaatkan penggunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan ayat Al-Qur'an.

Mendengarkan Al-Qur'an murottal atau MP3 adalah salah satu metode mudah yang bisa diterapkan untuk memahami kitab suci. Dari qori' dan qoriah yang melantunkan ayat-ayat suci, maka akan mengetahui cara membaca benar, mulai dari tajwid hingga panjang pendeknya. Dengan ini dapat juga mendengar murottal Al-Qur'an kapan dan dimana saja melalui ponsel ataupun yang lainnya. Kebiasaan ini maka akan membuat fasih dalam membaca ayat-ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an khususnya diterapkan bagi yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Manfaat mendengarkan Al-Qur'an murottal atau MP3 selain mengetahui cara pembacaan yang benar, masih ada segudang manfaat dari mendengarkan versi audio dari Al-Qur'an. Menyimak lantunan ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin akan membawa ketenangan serta ketentrangan bagi pendengarnya. Hal tersebut dikarenakan adanya keyakinan dan iman yang tertanam kuat dalam hati masing-masing orang. Bahkan efek pisitif ini tidak akan dirasakan saat mendengarkan bacaan atau media audio lain.

3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi.

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁶

Menurut Mulyani Sumantri, strategi adalah sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber untuk mencapai sasaran melalui

¹⁶Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 3

hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.¹⁷

Menurut David, strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Jadi, strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Strategi kecemerlangan pendidikan tahfiz turut diperbincangkan oleh para sarjana. Pelaksanaan strategi pembelajaran tahfiz masih mempunyai kekurangan dan kelemahan serta ruang-ruang yang perlu diperbaiki dan diberi perhatian. Peraturan, disiplin, tenaga pengajar dan adab menghafaz mempunyai kaitan dalam kecemerlangan hafalan alQuran. Selain itu, sistem pengukuran prestasi harus diamalkan oleh instusi pendidikan sebagai satu strategi pengurusan bagi mengekalkan dan meningkatkan kecemerlangan.¹⁹ Penyusunan strategi pembelajaran turut memerlukan latihan yang optimum dari seseorang pelajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan penulis bahwa strategi adalah cara atau upaya guru/pengampu yang telah disusun secara sistematis antara pendidik dan terdidik untuk saling berinteraksi dalam suatu kegiatan sehingga proses strategi dalam menghafal Al-Qur'an dapat dijalani dengan baik dan menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Adapun beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

¹⁷Sumantri, Mulyani (2001), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Maulana. H. 1

¹⁸David, Fred R., Manajemen Strategi Konsep, Salemba Empat, 2011 Jakarta, h. 18-19

¹⁹Mohd Jamalil Ismail, dkk, "Strategi Kecemerlangan Institusi Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an di Malaysia: Satu Tujuan Literatur", Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari ISSN 2289 6325 Bil. 15 2017 (Julai), h. 8

²⁰Intan Zakiah, dkk, "Memahami Kepentingan Karakteristik Pelajar Tahfodz terhadap Pencapaian Subjek Hifz Al-Qur'an", Jurnal Hadhari 8 (2) (2016), h. 6

1) Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam mereproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatihah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat Al-Fatihah itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif²¹

2) Menggunakan satu jenis Mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf akan dapat terpatritasi dalam hati disebabkan seorang sering membaca dan melihat dalam mushaf yang sama.²²

²¹Ahsin W. Al-Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, h. 68

²²Abdurrahman Abdul Khaliq, Bagaimana Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka AIKautsar, 2006), h. 25

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu, akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

- 3) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyakbanyaknya. Terkadang semangat dan ambisi yang berkobar untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an membuat penghafal berpindah dari satu surat ke surat yang lain, padahal hafalan penghafal belum betul-betul mantap dan kuat.²³ Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan atau tidak stabil. Kenyataannya di antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimatkalimat dalam suatu ayat yang hendak dilafalkannya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Karena itulah, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya ayat-ayat yang sulit dihafal, dapat kita kuasai dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, sehingga akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.

²³Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, (Solo: Aqwam, 2007), h. 103

- 4) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu.²⁴ Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar.
- b. Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- c. Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

- 5) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau asbab an-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulum Al-Qur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.²⁵

- 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan dan kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf

²⁴Ahsin W. Al-Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, h. 69.

²⁵Ahsin W. Al-Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, h. 70.

saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Oleh sebab itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus memberikan perhatian khusus tentang ayat-ayat yang serupa (mutasyabihat).²⁶

7) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memahami lebih lanjut mengenai skripsi ini yang berjudul “Strategi Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Menggunakan Media MP3 Murottal Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bait Qurany Baharuddin Shaleh (BQBS)”.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah	Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini (Jurnal)	Penelitian ini bertujuan menyatakan bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an sejak dini, dengan cara mengenalkan alquran kepada anak sedini mungkin, memahami kemampuan dan perkembangan anak sehingga memahami gaya menghafal anak, lalu dengan cara memahami gaya menghafal anak, kita dapat mengetahui: 1. Gaya menghafal Visual 2. Gaya menghafal Auditorial 3. Gaya menghafal Kinestetik setelah mengetahui gaya tersebut,

²⁶ Al-mutasyabihat adalah ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau kemiripan lafadz. Ayatayat tersebut sering menyebabkan penghafal merasa kesulitan dan butuh konsentrasi yang lebih untuk melanjutkan lafadz selanjtnya. Yahya Fattah az-Zawawi, Revolusi Menghafal AlQur'an, (Surakarta: Insane Kamil, 2010), h. 60.

			kita menjadi seorang teladan yang dekat dengan al Qur'an dan yang terakhir kita dapat mengembangkan dari apa yang kita pahami tersebut menjadikan sebuah metode dan strategi menghafal alquran sesuai dengan kemampuan anak yang menyenangkan.
Persamaan		Perbedaan	
Mencari suatu masalah yang ada dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi yang memudahkan dalam kelancaran menghafal Al-Qur'an Anak dengan menggunakan metode kualitatif		penelitian ini mentargetkan menghafal untuk anak usia dini dengan berbagai metode dan media pendamping.	

No	Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2	Wiwini Candra, Sutarto, Rifanto Bin Ridwan	Penerapan Metode Talqin Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an (Jurnal)	kesimpulan bahwasannya SMP IT Radhiya Curup berhasil menjadikan para siswa menjadi Hafidz/Hafidzah dengan program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Talqin menggunakan media Audio.
Persamaan		Perbedaan	
Peneliti terdahulu menggunakan penelitian dengan metode kualitatif		penelitian ini menggunakan metode Talqin Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di SMP IT Radhiya Curup	

No	Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian
3	Ikram Khaliq	Efektivitas penggunaan media MPEG-LAYER 3 (MP3) dalam Meningkatkan Hafalan Al – Qur'an Siswa Smp Islam Terpadu Al Ishlah Kabupaten Maros (Skripsi)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media MP3 dengan cara mendengarkan media MP3 yang diputarkan berulang kali sampai siswa hafal dengan didukung alat lain untuk memperjelas suara yaitu speaker, dan handphone yang berisikan murrotal surah-surah untuk meningkatkan menghafal Al-Qur'an.
Persamaan		Perbedaan	
Peneliti terdahulu menggunakan penelitian dengan metode kualitatif		Di penelitian terdahulu terfokus hanya dengan mendengarkan dengan berbagai media alat bantu serta media MP3 menjadi peran utama dalam menghafal Al-Qur'an.	

No	Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian
----	---------------	-------	------------------

4	Maulinda Lailatul Mukarromah	Peran guru dalam penerapan metode wahdah untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso (Skripsi)	Perananan guru dalam program ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an dengan metode Wahdah. Antara lain : membetulkan bacaan memberikan contoh bacaan, muroja'ah, kegiatan tahsin dan setoran kepada ustadz pembimbing, membuat jadwal kegiatan metode wahdah. Media yang digunakan di metode ini menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an berupa media Audio dan visual dengan media ini menghafal dapat lebih efisien dan mempermudah para ustadz/ustadzah dalam memberikan target hafalan terhadap siswa.
Persamaan		Perbedaan	
Peneliti terdahulu menggunakan penelitian dengan metode kualitatif Masih menggunakan media MP3 sebagai alat bantu untuk mempermudah menghafal		Peneliti terdahulu melakukan penelitian untuk mengetahui metode yang gampang untuk menghafal Al-Qur'an yaitu wahdah	

No	Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian
5	Imanudin	Implementasi Metode <i>Sima'i</i> Dan <i>Takrar</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebong Kudus (Skripsi)	implementasi metode <i>sima'i</i> dan <i>takrar</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, metode ini sangat efektif untuk anak-anak dikarenakan media yang digunakan media MP3. Metode ini sangat dianjurkan karena antara siswa dan guru dituntut untuk aktif dan selalu ada timbal balik dalam proses menghafal.
Persamaan		Perbedaan	
Peneliti terdahulu menggunakan penelitian dengan metode kualitatif Masih menggunakan media MP3 sebagai alat bantu untuk mempermudah menghafal.		Peneliti terdahulu melakukan penelitian untuk mengetahui metode yang gampang untuk menghafal Al-Qur'an Metode yang diunggulkan metode <i>sima'i</i> dan <i>takrar</i> .	

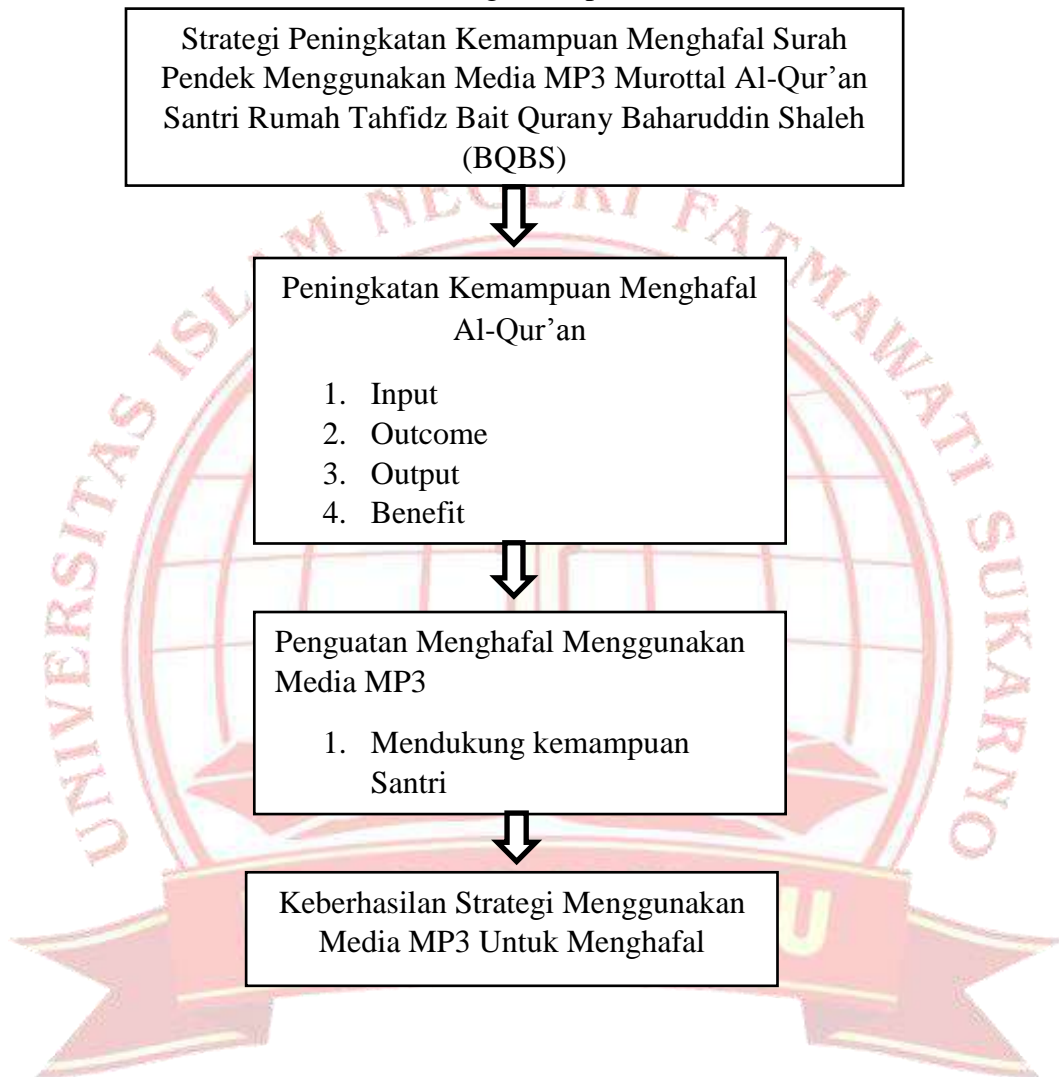
C. Kerangka Berpikir

Peningkatan kemampuan menghafal surah pendek melalui media MP3 Murottal Al-Qur'an. Dengan menggunakan teknologi modern, penggunaan media MP3 Murottal Al-Qur'an dapat menjadi salah satu alat yang efektif.

Melalui strategi yang terarah, disiplin, dan focus, kita dapat mengoptimalkan manfaat dari media ini untuk meraih keberkahan dalam hafalan Al-Qur'an.

Bagan 2.2

Kerangka Berpikir²⁷



²⁷Maimunah, Adawiyah, "Pemahaman Santri pondok pesantren hidayatulqomariyah terhadap nilai-nilai tauhid dalam kitab aqidatul awan", SKRIPSI, Tidak Diterbitkan, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), h. 35